BAB III
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah representasi visual dari hubungan antara berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti setelah mempelajari berbagai teori yang ada dan menyusun teori sendiri sebagai dasar penelitian. Dalam penelitian, kerangka konsep menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati. Kerangka ini mencakup variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti yang harus sejalan dengan tujuan penelitian (Anggreni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan intervensi Terapi *ankle pump exercise* dan *toe exercise* terhadap *restless legs syndrome* pada pasien dengan Gagal Ginjal kronis di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut :

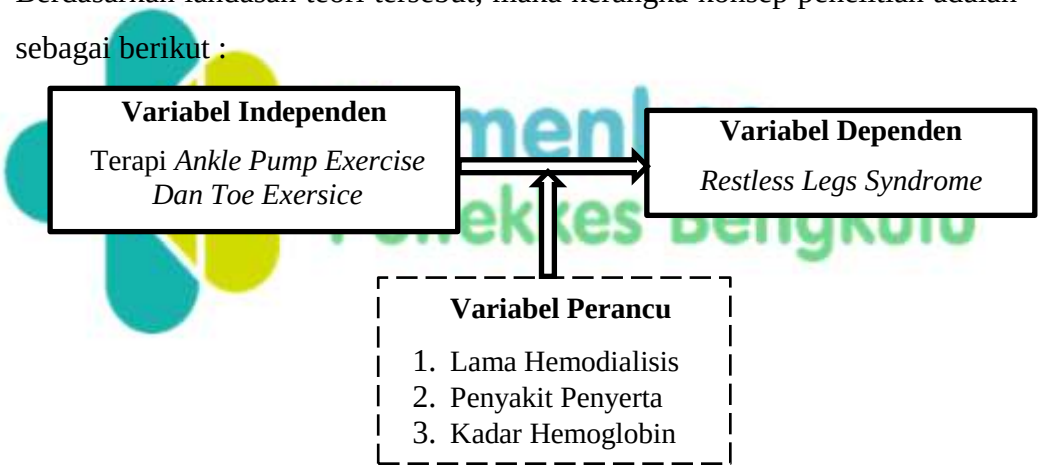

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Tidak Diteliti

: Berpengaruh

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen					
Kombinasi Terapi *Ankle Pump Exercise* dan *Toe Exersice*	Terapi *ankle pump exercise* merupakan tindakan menggerakkan pergelangan kaki ke arah atas *(dorsal fleksi)* dan ke arah bawah *(plantar fleksi)* selama 3 detik bergantian dalam 5 menit. dan dilanjutkan dengan *terapi toe exersice* merupakan gerakan jari kaki membentuk fleksi ekstensi dengan teknik gunting-batu-kertas yang masing masing 5 detik selama 5-10 menit, dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu atau 7 pertemuan.	Lembar Kuisioner *International Restless Leg Syndrome Severity Scale*	-	Hasil ukur berupa : 1. Diberikan terapi *ankle pump exercise dan toe exercise* 2. Diberikan terapi *Traction Straight Leg Raise*	Nominal
Traction Straight Leg Raise	Merupakan tindakan mengangkat kaki pasien dalam keadaan berbaring lurus, peregangan ini dipertahankan selama 7 detik, lalu relaksasikan dan lakukan gerakan rotasi, abduksi, adduksi selama 5 detik, dan proses ini diulang sebanyak 3 kali. dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 7 pertemuan.				
Dependen					
Restless Legs	*Restless Legs Syndrome* (RLS) Merupakan	Lembar Kuisioner	*International Restless*	Skor *Restless*	Rasio

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Syndrome	sekumpulan gejala dari kaki gelisah yang ditandai dengan kejang, dorongan untuk bergerak, ketegangan, gatal, dan perasaan kejutan listrik pada kaki	*International Restless Leg Syndrome Severity Scale*	*Leg Syndrome Severity Scale*	*Legs Syndome* 0-40 Point	
Variabel Perancu					
Lama Hemodialisa	Lamanya proses terapi cuci darah dalam tindakan untuk membersihkan darah dari racun dan limbah sisa metabolism tubuh yang tidak dapat dikeluarkan ginjal.	Lembar kuisioner identitas	Wawancara	Diukur dalam tahun	Rasio
Penyakit penyerta	Kondisi penyakit yang memperburuk keadaan dari gagal ginjal dan memperparah gejala *restless legs syndrome*, berupa : penyakit Parkinson, diabetes mellitus, dan hipertensi.	Lembar kuisioner	Wawancara	Hasil ukur : 1. Ya 2. Tidak	Nominal
Kadar Hemoglobin	Kadar HB merupakan hasil pemeriksaan dari laboratorium mengenai nilai hemoglobin pada penderita gagal ginjal kronis (GGK) yang mempengaruhi nilai zat besi.	Lembar Observasi	Hasil Pemeriksaan Lanoratorium	Hasil dengan nilai g/dl	Rasio

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian bertujuan untuk memberikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh terapi *ankle pump exercise* dan *toe exercise* terhadap *retsless legs syndrome* pasien gagal ginjal kronis.